

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi mempengaruhi kehidupan seseorang. Salah satu kesehatan reproduksi yang paling penting adalah kesehatan remaja putri saat menstruasi. Masa remaja merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada tingkat fisik, emosional, psikologis, dan sosial. Salah satu kejadian penting bagi remaja putri adalah masa pubertas yang ditandai dengan mulainya menstruasi. pada saat menstruasi sangatlah penting, karena tujuannya adalah menjaga kebersihan dan kesehatan jasmani dan rohani kesehatan reproduksi pada remaja (Amallya Faj'ri et al., 2022).

Remaja Indonesia kini lebih rentan terhadap berbagai risiko kesehatan seksual dan reproduksi salah satunya adalah kebersihan diri saat menstruasi, sangat penting karena jika tidak dilakukan dengan benar akan berdampak buruk pada kesehatan reproduksi. Kebersihan diri merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mengubah keseimbangan kadar kelembapan vagina, ditandai dengan pakaian dalam yang terlalu ketat atau kebersihan diri yang buruk (Handayani, 2018).

Kebersihan diri juga mempengaruhi pengetahuan perilaku seseorang dalam menjaga dan memelihara kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi penting dilakukan agar remaja mendapatkan informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi, Angka kejadian infeksi genital akibat

kebersihan alat kelamin yang kurang masih cukup tinggi, karena belum diketahuinya kebersihan diri saat menstruasi. Kurangnya pemahaman tentang kebersihan diri salah satunya adalah gangguan kesehatan reproduksi seperti pendarahan vagina, Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), Penyakit Radang Panggul (PID) dan kemungkinan terjadinya kanker serviks (Rohidah & Nurmaliza, 2019).

Menurut (Sulaikha, 2018), dampak yang bisa timbul jika seseorang tidak memperhatikan kebersihan alat kelamin saat menstruasi, yaitu mudah terserang demam, gatal-gatal pada kulit vagina, peradangan. permukaan vagina, keputihan, rasa terbakar atau nyeri di perut bagian bawah. Komplikasi yang dapat terjadi bila remaja memiliki kebersihan diri yang buruk antara lain adalah kanker serviks yang disebabkan oleh kesalahan dalam membersihkan vagina setelah buang air besar atau kecil (Amallya Faj'ri et al.dkk, 2022).

Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan menstruasi seperti infeksi bakteri dan jamur adalah dengan menerapkan pola hidup sehat dengan menjaga perilaku kebersihan diri. Kebersihan diri merupakan bagian dari kebersihan diri yang berperan penting dalam perilaku kesehatan seseorang, termasuk pencegahan gangguan genital saat menstruasi (Malihah et al., 2019). Kebersihan diri dapat dilakukan secara rutin dengan mengganti pembalut minimal 3-4 kali sehari (setiap 4 jam). Selepas buang air besar atau mandi, sebaiknya vagina dibasuh dengan baik mulai dari depan hingga belakang anus. Lalu keringkan vagina dengan kain atau handuk agar tidak basah. Remaja juga

harus mengetahui bahwa memakai pakaian dalam mempengaruhi kesehatan vagina. Celana dalam yang baik adalah yang terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat, Jika wanita tidak menjaga kebersihan saat menstruasi dapat membahayakan kesehatan reproduksi remaja, seperti penyakit menular seksual, infeksi saluran kemih, keputihan, dan iritasi kulit alat kelamin. Infeksi yang sering diabaikan wanita saat menstruasi adalah keputihan, vaginitis bakterial, *Trichomonas vaginalis*, kandidiasis, vulvovaginitis, dll. (Amallya Faj'ri et al.dkk, 2022).

Perilaku remaja putri saat menstruasi kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi (Handayani, 2018). Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menyebabkan perempuan tidak berperilaku higienis saat menstruasi sehingga dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (BKKBN, 2019). Kurangnya informasi tentang kebersihan diri saat menstruasi hal ini sering dialami oleh remaja yang baru memulai menstruasi (*Menarche*) (Humairoh F, 2018). Wanita atau remaja yang memiliki pengetahuan luas tentang kebersihan diri saat menstruasi mempunyai risiko lebih rendah terkena ISR dibandingkan wanita yang memiliki pengetahuan kurang. Dengan meningkatkan kesadaran akan kebersihan diri saat menstruasi pada usia dini, dapat membantu mengurangi kejadian infeksi alat kelamin (Gustina & SN.,2015 dalam Amallya,dkk.2022). Sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan dapat dipengaruhi oleh sedikitnya pengetahuan tentang *personal hygiene*. Pengetahuan yang baik mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik dan sebaliknya. Jika personal

hygiene tidak diketahui, dampak di masa depan selalu diabaikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan kajian teori, salah satu upaya untuk mengurangi gangguan menstruasi adalah dengan membiasakan diri menjaga *personal hygiene*. Menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* ( $p\text{-value} = 0,002$  dan  $t; 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Ajeng (2017) tentang hubungan *personal hygiene* dengan perilaku remaja putri saat menstruasi yang menunjukkan nilai  $p\text{-value}$  hasil penelitian sebesar 0,046. , jadi *chi-kuadrat* ini didasarkan pada uji statistik, yang ditemukan di  $p$  dan  $t; 0,05$ . Secara statistik terdapat hubungan antara data *personal hygiene* remaja putri dengan perilaku remaja putri saat menstruasi.

Menurut Sri Wahyuni menunjukkan tingkat signifikansi atau  $p\text{-value}$  sebesar 0,001, nilai ini signifikan secara statistik ( $p$  dan  $t; 0,005$ ), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara informasi pribadi remaja putri tentang *personal hygiene* selama haid. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri saat menstruasi. Hal ini terlihat pada sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang baik, justru sebaliknya sebagian kecil responden yang berpengetahuan kurang tidak menjaga *personal hygiene*. Menurut data WHO (*World Health Organization*), jumlah orang yang mengalami menstruasi akibat kebersihan diri yang buruk masih relatif tinggi di seluruh dunia. Lebih dari 50% wanita di dunia melakukannya tanpa menyadarinya. Berdasarkan hasil penelitian, di Amerika angka kejadian yang berkaitan dengan perilaku

kebersihan diri adalah sekitar 60%, di Swedia sebesar 72%, di Mesir sebesar 75% dan di Indonesia sebesar 55% (WHO, 2015). Menurut data Riskesdas (2018), anak perempuan usia 10 hingga 14 tahun memiliki masalah kesuburan. Di Indonesia, statistik menunjukkan bahwa 43,3 juta remaja perempuan berusia antara 10 dan 14 tahun memiliki perilaku kebersihan yang sangat buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5,2 remaja putri yang tinggal di 17 provinsi Indonesia menderita penyakit yang sering terjadi akibat buruknya kebersihan setelah menstruasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018 dalam Amallya, dkk.2022).

Hasil prasurvey pada tanggal 24 Februari 2024 dengan “hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan perilaku remaja Putri saat menstruasi” Menurut hasil survey yang dilakukan dengan teknik wawancara secara langsung pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 10 santriwati dipondok pesantren tahfidzul qur’an matlaul huda ambarawa yang diantaranya yaitu 8 santriwati tidak mengetahui tentang bagaimana cara melakukan *personal hygiene* dan perilaku pada saat menstuasi dan 2 orang santriwati mengetahui tentang bagaimana cara melakukan perilaku personal hygiene oleh karena itu Berdasarkan fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Perilaku remaja putri Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Matlaul Huda Ambarawa Pringsewu Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Masih ada remaja putri yang tidak menjaga organ reproduksinya dengan baik saat menstruasi, sedangkan Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan perilaku remaja putri Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Matlaul Huda Ambarawa Pringsewu tahun 2024”.

## **C. Tujuan Masalah**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Perilaku remaja putri Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Matlaul Huda Ambarawa Pringsewu.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, menstruasi pertama dan lama durasi menstruasi pada remaja di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Matlaul Huda Ambarawa Pringsewu Tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* remaja putri saat menstruasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Matlaul Huda Ambarawa Pringsewu Tahun 2024

- c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku remaja putri saat menstruasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Matlaul Huda Ambarawa Pringsewu Tahun 2024
- d. Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan perilaku remaja putri Saat menstruasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Matlaul Huda Ambarawa Pringsewu Tahun 2024.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Terdapat ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian : survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*
2. Subyek Penelitian : Remaja Putri
3. Objek Penelitian : Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Perilaku remaja putri Saat menstruasi
4. Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Matlaul Huda Ambarawa Pringsewu
5. Variable Penelitian :
  - a. Variable dependen : Tingkat pengetahuan *personal hygiene*
  - b. Variabel independent : dengan perilaku remaja putri Saat Menstruasi

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Aplikatif**

- a. Bagi Responden (Remaja)

Diharapkan responden dapat mengetahui tentang hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku remaja putri saat

menstruasi, agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya melakukan usaha preventif *personal hygiene* menstruasi. Serta mengembangkan wawasan, pengetahuan dan informasi sebagai referensi dan sumber bacaan mengenai pengetahuan dengan perilaku menstruasi.

b. Bagi Pihak Pondok

Diharapkan Peneliti ini dapat dijadikan gambaran bagi para guru dipondok pesantren dan terhadap perilaku remaja putri saat menstruasi agar tidak menjadi masalah kesehatan dikemudian hari.

## 2. Teoris

a. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepuasan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu khususnya tentang perilaku remaja putri saat menstruasi sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan dan sedang melakukan praktek keperawatan maternitas.

b. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber untuk penelitian selanjutnya, dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku remaja putri saat menstruasi.